

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani Sri Rejeki di Desa Sidumulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada. Data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis.

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dalam pembahasannya lebih mengedepankan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, input yang digunakan, penerimaan yang diperoleh petani padi organik, pendapatan dan keuntungan yang diterima, serta kelayakan usahatani padi organik yang dilihat dari indikator *R/C*, produktivitas lahan, produktivitas tenaga kerja, dan produktivitas modal. Setelah itu dapat diketahui apakah usahatani padi organik tersebut layak atau tidak untuk diusahakan.

A. Teknik Pengambilan Sampel

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian dilakukan pada Kelompok Tani Sri Rejeki di Desa Sidumulyo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang memiliki kelompok tani padi organik di DIY. Metode pengambilan sampel ditentukan dengan metode sensus, yaitu mengambil semua populasi sebagai responden dalam penelitian melihat keterbatasan jumlah petani yang menanam padi organik. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 25 petani.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tanpa melalui perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini ialah petani padi organik. Data primer ini diperoleh melalui proses wawancara dan pencatatan dengan alat bantu kuesioner. Data tersebut meliputi identitas petani padi organik (nama, umur, tingkat pendidikan), luas lahan, biaya, jumlah produksi dan harga yang diterima.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari instansi terkait serta studi literatur lainnya. Data sekunder ini diperoleh dengan cara mencari sumber pustaka di internet, buku-buku, serta kantor Kepala Desa Sidomulyo. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, keadaan iklim, serta hal-hal yang terkait dengan penelitian

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

- a. Produksi padi organik diasumsikan terjual semua.
- b. Varietas benih padi organik dianggap sama.
- c. Padi yang dibudidayakan oleh petani menggunakan minimal 70% bahan-bahan organik.

2. Pembatasan masalah

Penelitian ini dilakukan pada satu musim produksi usahatani padi organik bulan Mei hingga Agustus 2017.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Padi organik adalah padi yang dibudidayakan oleh petani dengan menggunakan bahan-bahan organik.
2. Input adalah faktor produksi berupa lahan, peralatan, benih, pupuk kandang, tenaga kerja.
 - a. Lahan adalah tempat yang digunakan oleh petani dalam mengusahakan padi organik dinyatakan dalam satuan meter persegi (m^2).
 - b. Peralatan adalah alat yang digunakan petani dalam budidaya padi organik.
 - c. Benih adalah biji butir padi organik yang sudah diseleksi dan akan disemaikan untuk dijadikan bibit, diukur dalam satuan kilogram (Kg).
 - d. Pupuk kandang adalah unsur alami dari kotoran ternak yang mempunyai manfaat tinggi untuk meningkatkan unsur tanah, diukur dalam satuan kilogram (Kg).
 - e. Tenaga kerja adalah curahan waktu kerja yang dilakukan dalam proses produksi usahatani padi organik yang terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga, dinyatakan dalam satuan hari kerja orang (HKO).
3. Biaya eksplisit adalah besarnya biaya yang dikeluarkan secara nyata dalam usahatani padi organik. Biaya eksplisit terdiri dari biaya pupuk kimia, biaya penyusutan alat, dan biaya tenaga kerja luar keluarga.
 - a. Biaya pupuk kimia adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pupuk kimia dalam upaya meningkatkan hasil produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

- b. Biaya penyusutan alat adalah biaya yang disisihkan untuk mengganti alat-alat yang digunakan dalam usahatani padi yang telah rusak, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Biaya tenaga kerja luar keluarga adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar tenaga kerja luar keluarga dalam usahatani padi organik, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
4. Biaya Implisit adalah biaya yang dikeluarkan secara tidak nyata dalam usahatani padi organik namun tetap diperhitungkan. Biaya implisit terdiri dari biaya benih, pupuk kandang, sewa lahan milik sendiri, biaya tenaga kerja dalam keluarga, dan biaya bunga modal sendiri.
- a. Biaya benih adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk membeli benih padi yang akan ditanam oleh petani, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Biaya pupuk kandang adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk pembelian pupuk kandang dalam upaya meningkatkan hasil produksi, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Biaya sewa lahan milik sendiri adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh petani apabila menggunakan lahannya sendiri dalam usahatani padi organik. Besarnya biaya sewa lahan milik sendiri disesuaikan pada nilai sewa lahan setempat yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. Biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang masih memiliki hubungan

keluarga dan ikut serta dalam kegiatan usahatani padi, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

- e. Biaya bunga modal sendiri adalah biaya yang secara tidak nyata dikeluarkan oleh petani dalam usahatani padi apabila menggunakan modal milik sendiri atau bukan berasal dari pinjaman bank. Besarnya biaya bunga modal sendiri disetarakan pada besarnya tingkat suku bunga pinjaman Bank BRI pada masa penelitian diukur dalam satuan rupiah (Rp).
5. Jumlah produksi padi adalah banyaknya padi yang dihasilkan oleh petani, dinyatakan dalam satuan kilogram (Kg).
6. Harga adalah nilai jual padi yang diterima oleh petani, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
7. Penerimaan adalah jumlah seluruh hasil produksi padi yang diterima petani dikalikan dengan harga, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
8. Pendapatan adalah seluruh total penerimaan petani dikurangi dengan biaya eksplisit yang telah dikeluarkan, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
9. Keuntungan adalah total dari penerimaan petani dikurangi dengan biaya eksplisit dan biaya implisit, dinyatakan dalam rupiah (Rp).
10. *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah pengukuran terhadap penggunaan biaya dalam proses produksi yang merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya.

11. Produktivitas lahan adalah salah satu dari indikator kelayakan usahatani dimana menyatakan kemampuan setiap satu satuan luas lahan dalam menghasilkan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/m²)
12. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan memproduksi dari tenaga kerja yang dihasilkan pada saat kegiatan usahatani padi, dinyatakan dalam rupiah per hari kerja orang (Rp/HKO).
13. Produktivitas modal adalah kemampuan modal yang digunakan untuk usahatani padi organik dalam menghasilkan pendapatan, dinyatakan dalam satuan persen (%).

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan dengan data yang telah diperoleh, dapat diperhitungkan dengan beberapa rumus, diantaranya sebagai berikut:

1. Biaya total (*TC*)

Biaya total dapat diperoleh dari biaya eksplisit dan biaya implisit dengan rumus sebagai berikut :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (biaya total)

TEC = *Total Explicyt Cost* (total biaya eksplisit)

TIC = *Total Implicyt Cost* (total biaya implisit)

Biaya alat-alat yang digunakan dalam proses produksi dihitung berdasarkan biaya penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus.

$$DC = \frac{NB - NS}{U}$$

Keterangan :

DC = Biaya penyusutan
 NB = Nilai Beli
 NS = Nilai Sisa
 U = Umur

2. Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah hasil dari perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (penerimaan)
 P = *Price* (harga jual)
 Q = *Quantity* (produksi padi yang dihasilkan)

3. Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang benar-benar dikeluarkan dengan jangka waktu tertentu (biaya eksplisit), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (penerimaan)
 NR = *Net Return* (pendapatan)
 TEC = *Total Explicity Cost* (total biaya eksplisit)

4. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dan total biaya, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Keuntungan
 TR = *Total Revenue* (penerimaan)
 TC = *Total Cost* (biaya total)

5. Kelayakan usahatani

a. *Revenue Cost Ratio* (R/C)

Untuk mengetahui R/C usahatani padi organik dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = *Revenue Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

Ketentuan :

- Jika R/C = 1 maka usaha tersebut tidak mengalami kerugian ataupun keuntungan
- Jika R/C > 1 Usahatani padi organik layak untuk diusahakan
- Jika R/C < 1 Usahatani padi organik tidak layak untuk diusahakan

b. Produktivitas lahan

Untuk mengetahui produktivitas lahan usahatani padi mina dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Produktivitas lahan} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai TKDK} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Luas lahan}}$$

Keterangan :

NR = *Net Return* (pendapatan)

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

Ketentuan :

- Apabila produktivitas lahan lebih > dari sewa lahan sendiri maka usahatani padi organik tersebut layak untuk diusahakan.
- Apabila produktivitas lahan lebih < dari sewa lahan sendiri maka usahatani padi organik tersebut tidak layak untuk diusahakan.

c. Produktivitas tenaga kerja

Untuk mengetahui Produktivitas tenaga kerja usahatani padi organik dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{NR} - \text{biaya sewa lahan sendiri} - \text{bunga modal sendiri}}{\text{Total TKDK}}$$

Keterangan :

NR = *Net Return* (pendapatan)

TKDK = Tenaga kerja dalam keluarga

Ketentuan :

- Apabila produktivitas tenaga kerja > dari upah minimum regional (UMR), maka usahatani padi organik layak untuk diusahakan.
- Apabila produktivitas tenaga kerja < dari upah minimum regional (UMR), maka usahatani padi organik tidak layak untuk diusahakan.

d. Produktivitas modal

Untuk mengetahui Produktivitas modal usahatani padi organik dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Produktivitas modal} = \frac{\text{NR} - \text{biaya sewa lahan sendiri} - \text{nilai TKDK}}{\text{TEC}} \times 100$$

Keterangan :

NR = *Net Return* (pendapatan)

TEC = *Total Explicyt Cost* (total biaya eksplisit)

TKDK = Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Ketentuan :

- Apabila produktivitas modal $>$ tingkat suku bunga tabungan, maka usahatani padi organik padi layak untuk diusahakan.
- Apabila produktivitas modal $<$ tingkat suku bunga tabungan, maka usahatani padi organik tidak layak untuk diusahakan.